

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan mengkaji struktur dan nilai-nilai kearifan lokal dalam cerpen surat kabar di Cirebon. Penerapan hasil penelitian juga diimplementasikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi prosa fiksi di SMP. Peneliti memperoleh simpulan sebagai berikut.

Pertama, Cerpen yang ada di surat kabar di Cirebon yaitu *Radar Cirebon* dan *Kabar Cirebon* dibangun oleh unsur-unsur pembentuk cerpen yang utuh dan bermakna. Alur dan pengaluran yang ditampilkan dilihat dari rangkaian peristiwa yang sudah dikaji. Semua alur dalam cerpen surat kabar *Radar Cirebon* dan *Kabar Cirebon* beralur maju dan pengaluran yang ditampilkan bersifat logis dan kronologis. Dalam alur maju cerita dari awal sampai akhir penceritaan hampir tidak terdapat manipulasi waktu. Gerak cerita searah dengan gerak waktu yang selalu maju. Hal ini dapat ditemui dalam semua cerpen di surat kabar *Radar Cirebon* dan *Kabar Cirebon* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 yang berjudul “Sebuah Senja, Sebuah Cinta”, “Mang Roji”, “Kliwonan”, “Mbok Tarsinah”, “Miang”, “Sekar kedaton Cirebon”, “Debar Pekasih”, dan “Fazah”. Tampak di dalamnya hubungan sebab akibat yang memperlihatkan kelogisan cerita. Secara umum, jalannya cerita dari awal sampai akhir cerpen tersebut mudah dipahami.

Kedua, tokoh dan penokohan yang ditampilkan oleh pengarang dalam cerpen di surat kabar *Radar Cirebon* dan *Kabar Cirebon* dilihat dari perkataan atau perbuatan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerpen. Tokoh-tokoh utama dalam cerpen surat kabar di Cirebon ini merupakan gambaran dari tokoh-tokoh yang posisinya sebagai tokoh yang selalu ada dari awal cerita sampai akhir cerita yang banyak berpengaruh terhadap rangkaian-rangkaian peristiwa. Sebagian tokoh utama yang ada dalam cerpen merupakan judul dalam cerpen tersebut, seperti dalam cerpen “Mang Roji”, “Mbok Tarsinah”, dan “Fazah”. Selanjutnya, tokoh-tokoh tambahan dalam cerpen surat kabar di Cirebon ini merupakan gambaran dari tokoh-tokoh yang posisinya sebagai tokoh yang mendukung keinginan tokoh-tokoh utama yang sedikit berpengaruh terhadap rangkaian-rangkaian peristiwa.

Ketiga, latar yang membangun cerpen dalam cerpen di surat kabar *Radar Cirebon* dan *Kabar Cirebon* dilihat berdasarkan gambaran lingkungan, waktu dan suasana yang melatari kisah yang diceritakan di dalam cerpen. Latar tempat yang ditampilkan dalam surat kabar di Cirebon semuanya berada di Cirebon. Cerpen “Mang Roji” terjadi di Trusmi, sebuah desa yang terletak di Kabupaten Cirebon. Cerpen “Kliwonan” memiliki latar tempat di desa Astanalanggar yang terletak di Kota Cirebon. Cerpen yang berjudul “Miang” terjadi di Desa Gebang, Kabupaten Cirebon. Cerpen “Sekar Kedaton Cirebon” memiliki latar di keraton kesultanan Cirebon yang terletak di Kota Cirebon. Cerpen “Debar Pekasih” tidak menunjukkan secara pasti latar tempat yang terjadi di Cirebon, hanya bisa diketahui dari cerita Baridin dan Ratmina karena cerita ini sangat terkenal di Cirebon. Cerpen “Fazah” yang memiliki latar di pesawahan, Buntet, Windujaya, semua tempat itu berada di Kabupaten Cirebon. Cerpen “Sebuah Senja, Sebuah Cinta” terjadi di daerah Gebang kabupaten Cirebon.

Keempat, tema yang membangun cerpen dalam surat kabar di Cirebon dilihat dari rangkaian-rangkain peristiwa yang ditampilkan sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam cerpen surat kabar di Cirebon tema yang ditampilkan berupa tema sosial yang di dalamnya terdapat permasalahan hidup yang beragam.

Cerpen dalam surat kabar di Cirebon yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kearifan lokal. Tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam cerpen ini digambarkan sebagai tokoh-tokoh yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal dalam cerpen yang paling banyak meliputi kerja keras, kesopansantunan, kerukunan, pelestarian dan kreativitas budaya, kejujuran, pikiran positif, rasa syukur, komitmen, pendidikan, gotong royong, dan disiplin. Nilai-nilai kearifan lokal dihadirkan oleh pengarang lewat tuturan, latar, maupun keadaan yang menunjukkan pencerminan perilaku-perilaku yang seharusnya dijadikan tauladan bagi pembacanya.

Cerpen dalam surat kabar di Cirebon dapat dijadikan sebagai penyusunan bahan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII dalam Kurikulum 2013 Kompetensi Inti (KI) memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata dan Kompetensi Dasar (KD) memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Penyusunan bahan kegiatan pembelajaran berupa modul bahan ajar berdasarkan Kurikulum 2013. Modul yang sudah dibuat sudah melalui tahap penilaian dari pakar ahli atau praktisi dibidangnya. Saran-saran dan

perbaikan yang ada dalam penilaian modul pun sudah diperbaiki.

A. Implikasi

Penelitian ini memberikan penjelasan tentang struktur dan nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerpen surat kabar di Cirebon. Struktur cerpen dalam surat kabar di Cirebon yang ada sudah memenuhi kriteria teori struktur sebuah karya sastra fiksi berupa cerpen. Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerpen juga menunjukkan bahwa pengarang sangat memerhatikan cerita yang memiliki ciri khas dari budaya lokal, sehingga cerpen yang ada diharapkan mampu menjadi jembatan atas pelestarian budaya lokal lewat pembaca terhadap karya-karannya. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam cerpen-cerpen tersebut merupakan penggambaran tradisi yang berkembang di dalam masyarakat Cirebon yang tercermin melalui adat, sikap dan pola pikir tokoh-tokoh di dalam delapan cerpen tersebut yang bersifat positif dan tentunya berguna bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tentunya penelitian ini memberikan implikasi atau efek yang sangat positif bagi pendidik dan peserta didik. Cerpen dalam surat kabar di Cirebon ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar prosa fiksi di SMP. Dalam pembelajaran teks cerpen, peserta didik SMP akan mudah mengidentifikasi, menemukan, dan menganalisis nilai-nilai kearifan lokal dengan menggunakan cerpen-cerpen yang terdapat dalam surat kabar di Cirebon yaitu Radar Cirebon dan Kabar Cirebon. Hal tersebut tentunya dapat memberikan semangat ekstra bagi peserta didik di SMP untuk dapat belajar dan melestarikan budaya daerahnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan mengkaji struktur dan nilai-nilai kearifan lokal dalam cerpen surat kabar di Cirebon dan penerapan hasilnya untuk penyusunan bahan pembelajaran apresiasi prosa fiksi di SMP. Penulis merumuskan beberapa Rekomendasi. Adapun rekomendasi tersebut adalah berikut ini.

1. Penanaman nilai kearifan lokal sebagai nilai-nilai budaya luhur bangsa dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan karakter bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Cirebon khususnya para pelajar yang merupakan asset masa depan bangsa.

2. Pengajaran sastra perlu ditingkatkan mengingat bahwa pengajaran sastra dapat membina dan mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai kehidupan, termasuk di dalamnya nilai kearifan lokal.
3. Pengajaran karya sastra dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran apresiasi sastra dengan menghadirkan salah satu karya sastra berupa cerpen. Penggunaan cerpen akan membantu meningkatkan peserta didik pada kehidupan yang terjadi di sekitarnya, karena cerpen merupakan gambaran dari kehidupan sehari-hari yang berada di sekitar pengarang berada. Sehingga cerpen dapat digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas atau di Sekolah Tingkat Pertama, pada pembelajaran analisis karya sastra. Cerpen dalam surat kabar di Cirebon dapat dijadikan bahan pembelajaran analisis karya sastra di sekolah, dikarenakan cara mendapatkannya tidak begitu sulit karena cerpen dalam surat kabar di Cirebon setiap minggunya menerbitkan karya sastra baik berupa cerpen-cerpen yang dapat dinikmati oleh pembacanya.
4. Untuk dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran apresiasi sastra, pendidik harus lebih kreatif, dan lebih inovatif dalam menyampaikan bahan pembelajaran yang akan diajarkan dengan melihat motivasi peserta didik.